



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 4 | Oktober – Desember 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i4.1284

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

### Edukasi Gizi Cegah Stunting bagi Orang Tua di Desa Kesetnana, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Maria Sambriong<sup>id</sup>, Yoani Maria Vianney B. Aty<sup>✉</sup>, Elisabeth Herawanti<sup>id</sup>

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Indonesia

✉ Email korespondensi: [vivi\\_aty@yahoo.co.id](mailto:vivi_aty@yahoo.co.id)



#### Article history:

Received: 21-06-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 23-12-2022

#### Kata kunci

stunting;  
gizi;  
orang tua.

#### Keywords:

stunting;  
nutrition;  
parents.

#### ABSTRAK

Jumlah Balita yang mengalami gizi buruk di wilayah kabupaten Timor Tengah Selatan fluktuatif sejak tahun 2013 sampai dengan 2017 berkisar s3-12 kasus. Prevalensi stunting di desa kesetnana tahun 2021 mencapai 48,3% atau paling tinggi di NTT. Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan Pendampingan gizi Balita bagi para orang tua. Tujuan kegiatan ini adalah agar dapat mengurangi jumlah kasus stunting yang terjadi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah skrining dan edukasi tentang stunting, ASI eksklusif, perawatan payudara dan praktek pengolahan makanan gizi seimbang. Lokasi kegiatan yakni Dusun D desa Kesetnana, TTS. Pesertanya ibu menyusui, Ibu hamil dan balita serta anak usia sekolah Media yang dipakai adalah booklet, leaflet, spanduk, phantom payudara, contoh makanan sehat dan peralatan masak. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan para orang tua menjadi sangat baik tentang stunting, ASI eksklusif, perawatan payudara dan dapat mempraktekan kembali pengolahan makanan gizi seimbang. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat desa kesetnana terus dilanjutkan baik oleh petugas kesehatan maupun para kader kesehatan, tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut.

#### ABSTRACT

*The number of toddlers experiencing malnutrition in the South Central Timor district fluctuated from 2013 to 2017 ranging from 3-12 cases. The prevalence of stunting in the Kesetnana village in 2021 reached 48.3% or the highest in NTT. Based on this, it is necessary to provide nutritional assistance for children under five for parents. The purpose of this activity is to reduce the number of stunting cases that occur. The method used in this activity is screening and education about stunting, exclusive breastfeeding, breast care and balanced nutrition food processing practices. The location of the activity is Dusun D, Kesetnana village, TTS. The participants were breastfeeding mothers, pregnant women and toddlers and school-aged children. The media used were booklets, leaflets, banners, breast phantoms, samples of healthy food and cooking utensils. The result of this activity is that the knowledge of parents becomes very good about stunting, exclusive breastfeeding, breast care and can practice processing balanced nutritional foods again. Assistance activities to the village community continue to be continued by both health workers and health cadres, community leaders in the village.*



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi kurang terjadi hampir di seluruh strata ekonomi masyarakat di pedesaan dan perkotaan. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan utama yang mempengaruhi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Status gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, sekaligus menjadi penentu keberhasilan dalam pembangunan nasional (Kemenkes RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan bahwa pada balita usia 0-59 bulan, persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kemenkes RI tahun 2021, angka prevalensi Balita stunting sebesar 24,4%. Ini menunjukkan bahwa seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur. Provinsi dengan persentase tertinggi sangat pendek dan pendek pada balita adalah Nusa Tenggara Timur (Kemenkes RI, 2018).. Data Dinas Kesehatan Propinsi NTT menyatakan bahwa angka prevalensi balita stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam tiga tahun terus mengalami penurunan. Meski demikian, angkanya masih tinggi yaitu sebesar 27,5 persen dengan kasus meninggal sebanyak 57 orang. Data jumlah stunting pada tahun 2018 sebesar 30,1% lalu di tahun 2019 menurun menjadi 27,9%. Sementara hingga periode Agustus 2020 ini sebesar 27,5 (Fallo, 2020). Dari 22 kabupaten/ kota di Propinsi NTT, Kabupaten Timor Tengah Selatan menjadi kabupaten dengan kasus stunting terbesar dengan persentase 44,1% pada Februari 2020. Target pemerintah Propinsi NTT adalah menurunkan prevalensi balita stunting ini sampai di bawah 15 sampai 10 persen dengan menekan jumlah balita stunting, wasting atau kekurangan gizi, dan underweight (Fallo, 2020).

Faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita adalah kurang pengetahuan tentang makanan gizi seimbang, riwayat BBLR, dan balita dengan pemberian ASI eksklusif dan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil riset tahun 2021 tentang analisis faktor yang mempengaruhi status gizi balita di NTT tersebut didapatkan data bahwa jumlah balita yang mengalami gizi buruk 31 balita, gizi kurang dan 7 gizi buruk berdasarkan BB/U. Penyebab utama terjadinya gizi buruk dan kurang adalah kurang asupan ASI eksklusif dan BBLR (Aty et al., 2021). Sementara di Kota Kupang Provinsi NTT sebagian ibu memberikan anaknya hanya bubur saja tanpa sayur, lauk dan pauk, penyebabnya karena ibu menganggap bahwa makanan tidak ada hubungannya dengan kesehatan (Sambriong & Maria, 2021).

Desa Kesetnana adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Prevalensi stunting di Kabupaten Timor Tengah Selatan menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 mencapai 48,3% atau paling tinggi di NTT, bahkan di Indonesia sekalipun. Hasil wawancara berapa masyarakat didapatkan data bahwa sebagian besar masyarakat tidak paham tentang stunting dan cara mengatasinya. Warga tidak menyadari bahwa anak-anak mereka mengalami gagal tumbuh, mereka menganggap bahwa tubuh yang pendek itu tidak ada masalah, karena orang tuanya juga pendek.. Angka kejadian gizi buruk dan kurang di Desa Kesestana disebabkan berbagai faktor yakni pengetahuan orang tua yang kurang, sebagian besar Ibu kurang memberikan makanan yang bernutrisi kepada balitanya.

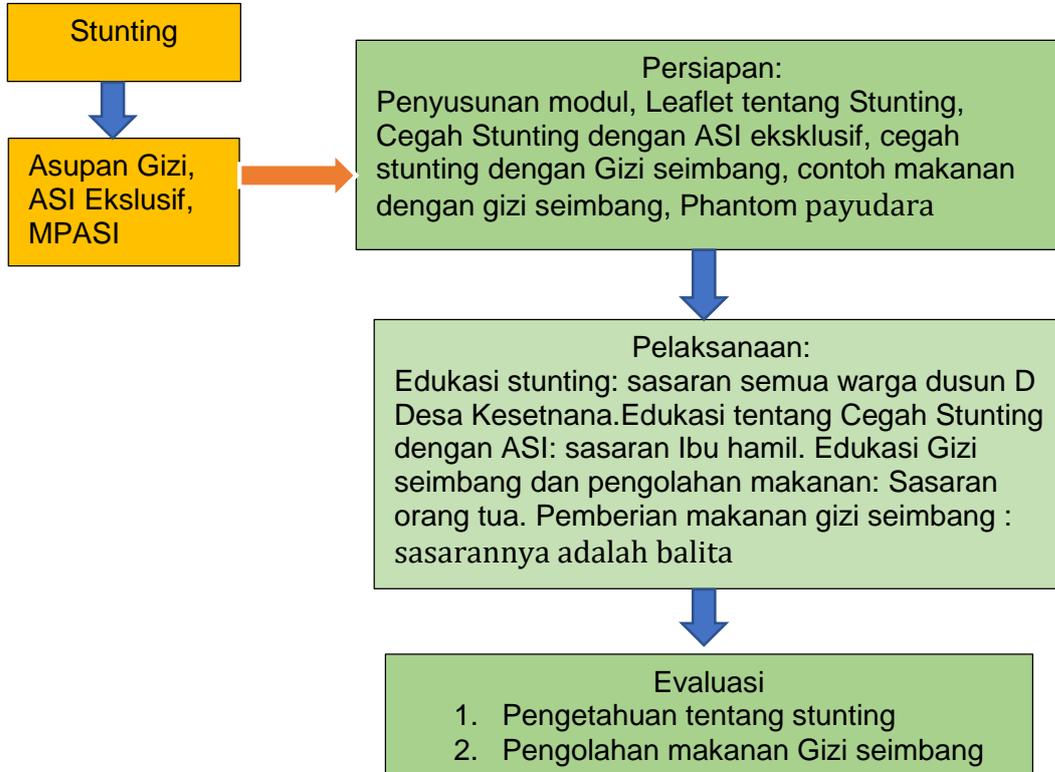
Dalam rangka menurunkan angka stunting maka masyarakat perlu memahami faktor apa saja yang menyebabkan stunting, selain itu tingkat pengetahuan ibu perlu ditingkatkan mengenai cara mencegah stunting (Karsona et al., 2019). Target pemerintah Indonesia yakni angka stunting akan turun menjadi hanya 14% pada

2024. Agar dapat mencapai target tersebut, perlu upaya inovasi dalam menurunkan jumlah balita stunting 2,7% per tahunnya. Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya edukasi Gizi Balita Bagi Para Orang Tua di desa kesetnana kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Di Provinsi NTT, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, dengan demikian dapat menurunkan angka kejadian stunting.

## METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan adalah “Edukasi Gizi Balita Bagi Para Orang Tua di Dusun D Desa Kesetnana Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali survei awal ke Desa Kesetnana pada tanggal 20 Juni 2022. Hasil Survei awal ditemukan jumlah balita yang mengalami Stunting sebanyak 30 orang, ibu hamil sebanyak 5 orang dan ibu menyusui 16 orang. Persiapan teknis yang dilakukan adalah pembagian tugas, mempersiapkan kuesioner uji pengetahuan dan absensi. Perlengkapan lain yang disiapkan tim adalah modul Pencegahan Stunting, yang disusun oleh penulis artikel ini. Modul ini terdiri dari 3 bab. Bab 1 menjelaskan tentang Stunting, Bab 2 menjelaskan tentang ASI cegah Stunting dan bab 3 menuliskan tentang Gizi cegah stunting. Spanduk, leaflet yang merupakan ringkasan modul digunakan sebagai media saat memberikan edukasi. Selain itu, contoh bahan makanan sehat yang mengandung karbohidrat, vitamin, mineral, protein serta air. Bahan makanan ini diambil dari sekitar rumah masyarakat desa Kesetnana. Peralatan masak yang dipakai adalah kompor dan wadah makanan yang bersih. Phantom payudara digunakan untuk mengajarkan perawatan payudara bagi ibu hamil.

Tahapan Kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Kesetnana, TTS

Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut tanggal 30 Mei s.d 4 Juni melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, hasilnya didapatkan bahwa 30 anak yang terdapat di Desa Kesetnana mengalami stunting. Berdasarkan kesepakatan dengan warga Desa khususnya Dusun D, maka akan dilaksanakan edukasi tentang stunting, ASI eksklusif, perawatan payudara, gizi seimbang dan demonstrasi pengolahan makanan yang mengandung gizi seimbang untuk anak balita. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang ibu, 15 orang balita dan 6 orang anak usia sekolah. Pembukaan kegiatan oleh kepala dusun D Desa Kesetnana. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pretest pengetahuan tentang pengetahuan stunting, ASI eksklusif, perawatan payudara dan gizi seimbang. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Bentuk pertanyaan dengan jawaban benar dan salah.

Pemberian materi tentang stunting yang disajikan oleh Ns.Yoany Maria Vianney Bitu Aty.,S.Kep.,N.Kep. Setelah itu materi ASI eksklusif dan teknik perawatan payudara dan penyimpanan ASI oleh Elisabeth Herwanti, SKp., M.Kes. bersama 2 orang mahasiswa. Materi berikutnya yakni Gizi seimbang dan demonstrasi pengolahan makanan menggunakan pangan lokal yang disajikan oleh Maria Sambriong, SST., MPH dibantu oleh mahasiswa Prodi Pendidikan profesi Ners tahap akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini mitra sangat terlibat mulai dari persiapan, proses dan evaluasi kegiatan. Partisipasi mitra meliputi menyiapkan perlengkapannya, menyiapkan fasilitas tempat, menyiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ini. Hasil kegiatan yang diukur adalah pengetahuan peserta tentang stunting, ASI eksklusif, perawatan payudara dan gizi seimbang serta kemampuan ibu mempraktekan mengolah makanan gizi seimbang.



Gambar 1. Tim memperkenalkan diri



Gambar 2. Peserta mengisi kuesioner pre



Gambar 3. Pemberian materi tentang Stunting



Gambar 4. Gizi seimbang ASI eksklusif dan teknik perawatan payudara



Gambar 5. Peserta antusias mengikuti kegiatan

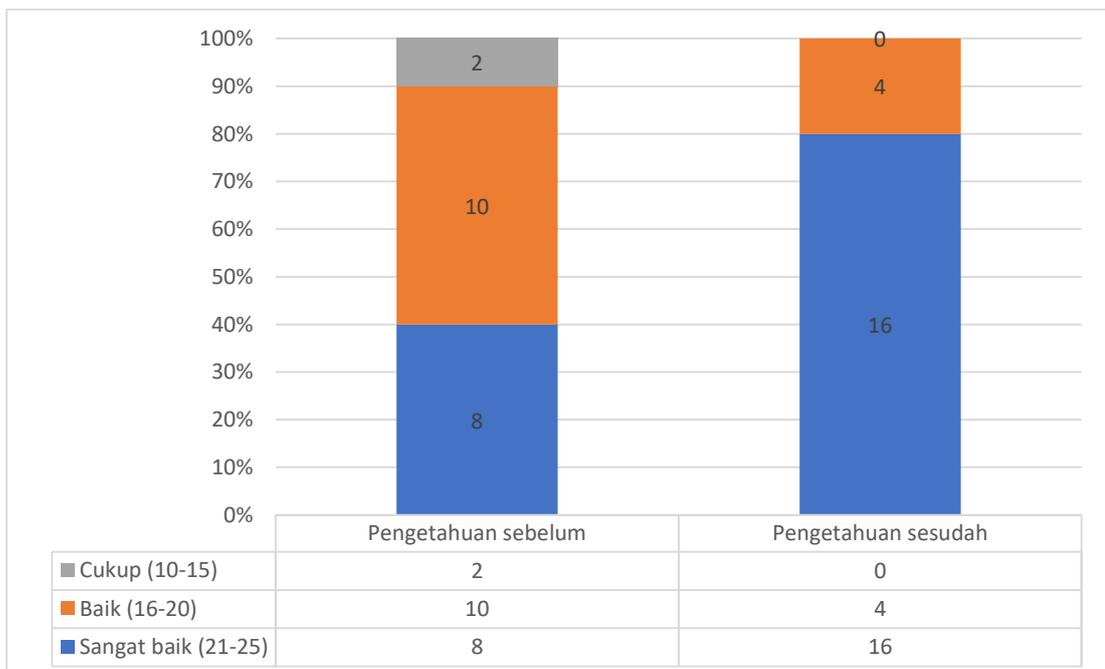


Gambar 6. Peserta mengisi Kuesioner Post test



Gambar 7. Hasil pengolahan gizi seimbang

Hasil uji pengetahuan didapatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang baik yakni 50%.



Gambar 8. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Hasil uji pengetahuan yang dilakukan setelah dilakukan edukasi didapatkan bahwa 80% peserta berpengetahuan sangat baik. Selain pengetahuan, 2 orang peserta dapat mempraktekan pengolahan makanan dengan gizi seimbang dengan benar serta ibu hamil melakukan perawatan payudara dengan baik.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi tentang pengetahuan stunting, ASI eksklusif, praktek perawatan payudara, memerah dan menyimpan ASI. Selain itu tentang pengetahuan gizi ibu hamil, gizi ibu menyusui, gizi balita serta praktek penyediaan makanan bergizi seimbang menggunakan bahan pangan lokal. Pemberian makanan tambahan ini khusus diberikan kepada anak-anak yang menderita stunting. Peserta dalam kegiatan ini adalah orang tua anak stunting, balita, ibu hamil dan menyusui.

Edukasi tentang stunting perlu dilakukan karena, masih banyak masyarakat yang belum paham tentang penyebab, dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak. Hasil wawancara dengan masyarakat didapatkan data bahwa warga dusun 4 Desa Kesetnana, belum mengerti penyebab, dampak dan cara mengatasi stunting. Mereka hanya mengetahui bahwa stunting adalah tubuh pendek. Stunting merupakan kondisi panjang atau tinggi badan seorang anak yang kurang jika dibandingkan dengan umur ([Rahmadhita, 2020](#)). Anak stunting dapat disebabkan karena kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil yang kurang, bayi yang sakit dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Dampak stunting yakni terjadi penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Media yang digunakan untuk edukasi stunting adalah booklet. Kelebihan media ini adalah mudah dipelajari karena memuat banyak informasi yang didukung dengan gambar yang menarik dan informatif ([Listyarini et al., 2020](#)).

Dampak jangka panjangnya adalah menurunkan kualitas hidup anak, anak menjadi tidak cerdas ([Nirmalasari, 2020](#)). Stunting menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada tubuh, salah satu organ tubuh yang cepat mengalami risiko adalah otak. Dalam otak terdapat sel-sel saraf yang sangat berkaitan dengan respons anak termasuk dalam melihat, mendengar, dan berpikir selama proses belajar ([Picauly & Toy, 2013](#)).

Cara mencegah dan mengatasi stunting adalah dengan memberikan ASI eksklusif kepada anak usia 1-6 bulan. ASI Eksklusif diberikan kepada bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lainnya seperti susu, formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan bahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan bubur nasi ([Efendi et al., 2021](#)). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan pemberian makanan atau susu formula yang terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting karena bayi cenderung lebih mudah terkena penyakit infeksi seperti diare dan ISPA ([Sholihah et al., 2019](#)). Selain edukasi tentang ASI juga disampaikan materi tentang cara merawat payudara menggunakan teknik marmet. Intervensi tehnik marmet dapat merangsang ASI keluar dari payudara ibu dengan lancar. Pengosongan ASI dari sinus laktiferus yang terletak di bawah areola dengan tehnik marmet diharapkan akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin yang merangsang mammary alveoli untuk memproduksi ASI. Makin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI akan diproduksi ([Dewi & Mu'minah, 2019](#)). Teknik marmet menyebabkan pengeluaran ASI lebih lancar. Hal ini menyebabkan produksinya lancar dan meningkat sehingga kebutuhan nutrisi bayi tercukupi, berat badan dapat meningkat ([Widiastuti et al., 2015](#)).

Praktek tentang pengelolaan ASI perah dilakukan oleh tim pelaksana dan mahasiswa. Cara memerah ASI adalah teknik mengeluarkan air susu menggunakan

tangan ataupun alat pompa. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang cara pemerah ASI, akan lebih memudahkan ibu untuk menyusui bayinya. ASI yang dikeluarkan dengan cara diperah lebih sulit dibandingkan dengan menyusui bayi secara langsung. Jika teknik yang digunakan salah, maka ASI tidak keluar banyak, sehingga mengakibatkan nyeri pada payudara atau lecet pada puting payudara (Ratnasari & Riawati, 2015). ASI perah yang disimpan dan diberikan dengan benar kepada bayi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Ini akan mengurangi angka kematian anak akibat malnutrisi dan menyusui yang kurang optimal (Nilam Sari, 2017).

Selain edukasi tentang hal tersebut di atas dilakukan praktek mengolah makanan gizi seimbang menggunakan bahan lokal. Saat praktek, informasi diberikan kepada ibu balita agar mereka paham tentang jenis nutrisi dan pengolahannya. Pemberian makanan sehat akan mengatasi peristiwa stunting pada balita (Rohayati & Aprina, 2021). Praktek mengolah pangan lokal dapat meningkatkan kreativitas orang tua agar bisa mengolah MP-ASI yang bergizi, dan bervariasi, yang sesuai dengan umur balita (Rehena & Hukubun, 2020). Makanan yang bergizi sangat berperan dalam membantu aktivitas anak. Anak yang memiliki gizi yang baik akan memberikan kesempatan lebih besar untuk melakukan aktivitas dengan lingkungannya (Rehena & Hukubun, 2020)

Media yang digunakan dalam kegiatan ini sangat membantu meningkatkan pemahaman peserta selama mengikuti edukasi. Jenis alat dan bahan yang dipakai yakni phantom payudara dan alat-alat pendukung ASI perah yang telah disiapkan, selain itu juga didukung penggunaan leaflet dan modul stunting. Contoh makanan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin, mineral disiapkan juga pada kegiatan ini. Peralatan dan bahan yang memadai dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan edukasi (Dewi & Mu'minah, 2019).

Hasil kegiatan dilakukan uji pengetahuan. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan koping terhadap dengan kejadian Stunting pada balita. Pengetahuan semakin meningkat, akan menurunkan angka kejadian stunting, akibat dari ibu paham akan pengelolaan makanan dengan menu gizi seimbang (Waliulu, 2018). Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi anak usia 0-23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi, dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalahnya (Arnita et al., 2020).

Pengetahuan meningkat didapatkan dari berbagai informasi yang disiapkan oleh fasilitas layanan kesehatan. Semakin sering memberikan informasi tentang stunting dan pencegahannya, maka masyarakat akan terus terpapar sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mengatasi stunting terutama yang terjadi di dusun 4 desa kesetnana Kabupaten TTS.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendampingan melalui edukasi tentang stunting, ASI eksklusif dan gizi seimbang didapatkan sebanyak 80% peserta berpengetahuan sangat baik. Tingginya angka anak stunting dan masalah gizi lain di Desa Kesetnana maka diharapkan kegiatan pendampingan kepada ibu-ibu balita tetap dilanjutkan baik oleh petugas kesehatan maupun para kader kesehatan, tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Aty, Y. M. V. B., Herwanti, E., & Mochsen, R. (2021). Simultaneous Factors Affecting Toddler Nutritional Status. *Jurnal Info Kesehatan*, 19(1), 64–76. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol19.iss1.514>
- Dewi, S., & Mu'minah, I. (2019). Praktik Pemberian Asi Eksklusif Dan Pengelolaan Asi Perah Untuk Mencegah Stunting Balita. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 158–162. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/30>
- Efendi, S., Sriyana, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Fallo, A. R. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Timor Tengah Selatan di Kecamatan Kie. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 1(2), 1–21. <https://ejurnal.undana.ac.id/glory/article/view/3365>
- Karsona, A. M., Kusmayanti, H., & Puteri, S. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–132. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/26643/13802>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 1–56. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Indriana, S. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73–83. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/70>
- Nilam Sari, P. (2017). Meningkatkan Kesuksesan Program ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencapaian MDGs. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.194>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55-62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>

- Ratnasari, A., & Riawati, D. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara memerah ASI Dan Penyimpanan ASI. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 176–192. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/122>
- Rehena, Z., & Hukubun, M. (2020). Edukasi Gizi Dan Praktek Pengolahan Mp-Asi Lokal Untuk Cegah Gizi Buruk Dan Stunting Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan ...*, 1(2), 153–162. <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren/article/view/514>
- Rohayati, & Aprina. (2021). Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting Effect of a Participatory Health Campaign on Stunting Reduction amongst Children : a Quantitative Study to Improve Mothers'. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 287–293. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2830>
- Sambriong, M., & Maria, Y. (2021). Peningkatan Status Gizi Anak Melalui Pendekatan Pemberdayaan Keluarga Dalam Memanfaatkan Pangan Lokal. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 52–62. <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/download/486/312>
- Sholihah, A. N., Sirait, P., Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2019). Mencegah Terjadinya Stunting Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Infokes*, 9(1), 32–36. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/713>
- Waliulu, S. H. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf9407>
- Widiastuti, A., Arifah, S., & Rachmawati, W. R. (2015). Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Air Susu Ibu dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(4), 315. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.737>